

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wabah pandemi *Covid-19* meluas ke berbagai negara di seluruh dunia sejak tahun 2019 akhir sampai saat ini. Data pertanggal 11 Februari 2021, menunjukkan bahwa 32.968. 853 kasus terkonfirmasi orang positif terkena virus Covid-19, 995.836 kasus terkonfirmasi orang yang meninggal dunia karena terkena virus Covid-19 dan 235 negara yang terkena wabah pandemi Covid-19 ini (Data statistik *WHO*). Di Indonesia sendiri terdapat sebanyak 1,17 juta kasus terkonfirmasi orang positif virus *Covid-19*, 973.000 terkonfirmasi sembuh dari virus Covid-19 dan 13.976 meninggal dunia (data [google.com/covid-19](https://www.google.com/covid19)).

Wabah pandemic Covid-19 hampir berpengaruh pada semua sektor kehidupan masyarakat yang ada di setiap negara, salah satu yang paling merasakan pengaruhnya adalah pada sektor pendidikan. Negara Indonesia tidak terhindar dari pandemic Covid-19 ini juga. Pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia mengambil keputusan dan tindakan cepat dalam menetapkan aturan proses belajar mengajar mulai dari pendidikan formal tingkat tinggi (universitas) hingga pendidikan formal wajib (Jenjang SMA sampai dengan jenjang SD) melakukan proses belajar mengajar dari rumah atau daring, hal ini di sebut Belajar Dari Rumah (BDR). Hal tersebut sebagai pembatasan agar penularan wabah tersebut tidak banyak menyebar ke seluruh masyarakat yang ada di Indonesia, hal ini mengingat bahwa sekolah merupakan salah satu tempat berkumpulnya manusia dalam jumlah banyak (Kemendikbud, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat

Edaran nomor 4 tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid – 19)* dimana pada nomor 2 menjelaskan bahwa proses belajar dilakukan dari rumah. Selain itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, dalam surat edaran tersebut menjelaskan tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR), prinsip pelaksanaan Belajar Dari Rumah dan panduan pelaksanaan Belajar Dari Rumah dimasa pandemi *Covid-19*. Tujuan yang dijelaskan dalam Surat Edaran Nomor 15 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan hak pelayanan pendidikan selama masa pandemik Covid – 19, melindungi dan mencegah seluruh anak didik, pendidik maupun orang – orang yang bekerja di bidang pendidikan dari pengaruh buruk wabah Covid – 19 ini. Dan hal yang lebih penting adalah tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah agar dapat memutus mata rantai penyebaran dan penularan dalam satuan pendidikan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran yang biasanya langsung dilakukan di sekolah seperti siswa dapat bertatap muka langsung dengan guru dan teman sebaya, belajar bersama di dalam kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah berubah menjadi menjadi pembelajaran daring (*online*). Keberadaan ini menjadi sebuah hal yang baru dalam dunia pembelajaran terutama sangat terasa pada pendidikan anak usia dini atau PAUD.

Peralihan pola kehidupan baru saat dikenal dengan *New Normal*. Penggunaan teknologi dalam menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu jalan keluar yang dapat kita lakukan. Dengan demikian Guru, orangtua, maupun peserta didik harus dapat memanfaatkan penggunaan

teknologi informasi serta media elektronik dalam proses pembelajaran. Bekerja dirumah (work from home) dan social distancing merupakan hal yang harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia saat ini. Bekerja di rumah bagi orang tua merupakan hal yang harus dilakukan, dengan orang tua dan anak yang diwajibkan melakukan aktivitas hanya di rumah saja. Hal ini orang tua memiliki keharusan untuk dapat menjadi rekan kerja dengan guru dalam melakukan proses pembelajaran dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik dari rumah, dan menjadi tantangan berat dan besar bagi orangtua. Proses belajar mengajar dimasa pandemik harus tetap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan Belajar Dari Rumah (BDR) atau dapat kita sebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimasa pandemi *Covid-19* saat ini, baik guru, orangtua dan siswa didorong untuk memahami akan pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi khususnya teknologi yang dapat mendukung pembelajaran secara online atau daring.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan, biarpun dalam masa pandemi *Covid-19* saat ini. Belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai pembelajaran yang maksimal maka dibutuhkan motivasi. Motivasi belajar adalah keterlibatan dan komitmen siswa untuk belajar dan memperoleh nilai akademis yang unggul yang dapat memfasilitasi mereka dalam karir pekerjaan mereka di masa depan. Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yang dapat dikaitkan dengan prestasi akademik siswa. Kedua jenis motivasi ini dicirikan oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dinarasikan pada kemampuan batin

peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungannya guna mencapai tujuan yang dituntut dan ditentukan sebelumnya. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik mengacu pada fakta bahwa orang termotivasi terhadap sumber eksternal melalui berbagai macam penghargaan dan nilai.

Motivasi adalah konsep yang menjelaskan arah, ketekunan, dan perilaku yang diarahkan pada tujuan seseorang. Motivasi siswa adalah parameter kunci keberhasilan dan pencapaian nilai akademik berkualitas tinggi. Motivasi siswa bergantung pada pengalaman subjektif dan kemauan mereka untuk terlibat dalam konseptualisasi pelajaran. Pembelajaran mengacu pada pemrosesan informasi atau perolehan pengetahuan ketika seseorang memperoleh pengetahuan menurut Donald (2003, 105). Ada dua reaksi subjektif utama dari siswa terhadap keterlibatan tugas akademis. Pertama ketika siswa mengantisipasi semacam ketakutan atau kegagalan, maka mereka akan merasa apatis, malu dan kecewa. Kedua, ketika mereka mengharapkan beberapa keberhasilan dari tugas akademis mereka maka mereka merasakan kebahagiaan, keahlian dan kinerja yang berkembang. Motivasi dapat dibuat di kelas, rumah atau di tingkat administrasi sekolah. Mahasiswa harus memiliki motivasi yang kuat untuk memperoleh ilmu. Jika guru memiliki kualitas kepemimpinan yang baik maka siswa lebih termotivasi terhadap proses pembelajaran. Praktik pembelajaran dapat meningkatkan tingkat motivasi dan prestasi akademik di kalangan siswa.

Motivasi siswa adalah elemen penting untuk proses belajar mengajar yang berkualitas. Ada lima konstituen utama yang berdampak penting pada motivasi siswa, seperti komunikasi guru dengan siswanya dan lingkungan belajar yang nyaman. Dengan demikian seorang guru harus dilatih, berdedikasi dan tanggap

dalam mendidik anak-anaknya (Whiting et al., 2008). Di sisi lain, isi kurikulum harus bisa diterima dan relevan dengan kebutuhan saat ini. Namun di sisi lain, perbedaan individu di antara siswa dapat mempengaruhi tingkat motivasi mereka sehubungan dengan manajemen waktu, latar belakang pendidikan dan keahlian belajar. Guru dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi di antara siswa dengan teknik selanjutnya itu meliputi: (1) Penggunaan metode pengajaran inventif (2) Pelayanan guru terhadap siswanya (3) Penciptaan lingkungan belajar yang penuh semangat dalam kelas dan (4) Promosi Pengalaman guru mengajar. Perilaku guru sangat terkait dengan prestasi akademis siswa dengan menciptakan, meningkatkan, menumbuhkan dan membangun tingkat motivasi mereka. Motivasi bukanlah fenomena yang stagnan, tetapi hal itu memainkan peran penting bagi siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui restrukturisasi kognitif dan kekuatan pengambilan keputusan yang memadai. Motivasi tidak hanya mendorong siswa untuk melakukan aktivitas akademik yang beragam tetapi juga terkait dengan penguasaan mata pelajaran, meningkatkan tanggung jawab pribadi dan pencapaian konseptualisasi yang mendalam bagi siswa.

Ketika belajar menjadi paksaan bagi siswa dan bukan gairah, maka nilai mereka mulai turun. Dengan demikian prestasi akademik siswa terkait langsung dengan motivasi mereka untuk belajar. Namun motivasi siswa terhadap proses pembelajaran dapat meningkat bila guru menggunakan strategi pengajaran yang efektif pada siswa (Afzal, et al. 2004; Murphy 2004, 88). Guru dapat memainkan peran yang sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi di kalangan siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain partisipasi aktif siswa dalam proses

pembelajaran melalui diskusi, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kebutuhan pendidikan siswa saat ini. Terlepas dari faktor-faktor ini, parameter tanggung jawab lain yang memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan tingkat motivasi siswa meliputi lingkungan kelas, ukuran kelas, tingkat kepercayaan diri siswa, perilaku guru dan norma sekolah. Siswa dapat belajar lebih tepat di lingkungan kelas yang terdiri dari kasih sayang, koordinasi dan partisipasi.

Dengan Belajar Dari Rumah (BDR) atau dapat kita sebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimasa pandemi *Covid-19* saat ini dengan mengikuti arahan pemerintah dengan bertujuan untuk memutus rantai wabah virus corona. Dalam pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam belajar dikarenakan tidak bertemunya secara tatap muka antara siswa dengan guru maupun siswa dengan teman sekelasnya, kendala lain yang mendapat mengganggu adalah lingkungan belajar yang di sediakan oleh orang tua siswa di rumah kurang nyaman, internet yang bermasalah. Itu semua dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidak majuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus- menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Dari latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, menjadi hal yang menarik bagi

peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh persepsi Pembelajaran Kooperatif, Efektivitas Kelas, Interaksi guru dan siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Sekolah Kristen Tiara Kasih”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah turunnya motivasi perilaku belajar siswa seperti :

1. Terdapat siswa yang memiliki keinginan belajar yang kurang optimal terlihat dari kehadiran siswa pada ruang kelas secara *online* terlambat atau terlupakan untuk masuk kelas online.
2. Terdapat siswa yang pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti kurangnya antusias dalam menjawab pertanyaan guru ataupun bertanya kepada guru hal materi yang disampaikan.
3. Terdapat siswa yang bermain game ataupun bermain handphone pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.
4. Terdapat siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya
5. Terdapat siswa yang hilang dari kamera (Pembelajaran Jarak Jauh) pada saat waktu pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Dalam langkah berpikir ilmiah, salah satu Langkah esensial yang harus dikuasai adalah sebuah pembatasan. Selain itu, pembatasan masalah dalam penelitian ini juga dipertimbangkan demi mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan mengurangi bias dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang motivasi belajar siswa. Dimana dalam motivasi belajar siswa ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhinya seperti pembelajaran kooperatif, efektivitas kelas, dan interaksi guru dan murid, faktor – faktor tersebut dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Peneliti melihat hal ini dari penelitian yang lalu yang menyatakan bahwa adanya faktor – faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti pembelajaran kooperatif, kelas yang efektif dan interaksi guru dengan siswanya serta motivasi dalam diri siswa itu sendiri .

Peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian yang lalu dengan kondisi siswa yang ada di Indonesia khususnya DKI Jakarta tepatnya di Jakarta Barat. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh faktor pembelajaran kooperatif, efektivitas kelas dan interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD di Sekolah Kristen Tiara Kasih. Hal yang menambah ketertarikan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada saat pandemi Covid – 19 dimana siswa-siswi harus belajar melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga dapat diteliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Salah satu substansi umum penelitian yang baik adalah melihat bagaimana rumusan masalah yang tepat untuk penelitian. Berdasarkan eksplorasi latar belakang dan fenomena penelitian di atas, beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Apakah pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?

- 2 Apakah efektivitas kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?
- 3 Apakah interaksi guru dan siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Selain perumusan masalah, tujuan penelitian yang jelas juga merupakan substansi yang penting dalam sebuah penelitian. Selain untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dan mendapatkan data-data empirik hubungan antar variabel dengan variabel lainnya, tujuan penelitian secara khusus adalah menguji hubungan antar variabel sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran ?
- 2 Untuk mengetahui apakah efektivitas kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran ?
- 3 Untuk mengetahui apakah interaksi guru dan siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran ?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bukan hanya bermanfaat untuk kepentingan peneliti, namun dapat juga bermanfaat bagi banyak pihak

1.6.1 Manfaat Teoritis

Setelah melewati proses-proses yang ada, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan penjelasan tambahan mengenai kerangka pemikiran mengenai motivasi belajar siswa khususnya pada anak yang berusia 8-9 tahun. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat dalam menjelaskan dampak yang dihasilkan oleh pembelajaran kooperatif, efektivitas kelas serta interaksi guru dan siswa yang direpresentasikan dalam bentuk motivasi belajar khususnya selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic Covid-19.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini pun diharapkan memiliki manfaat dari segi praktis, dimana dapat memberikan informasi kepada guru, pendidik, pihak sekolah dan orang tua mengenai motivasi belajar siswa, yang terkait dengan pembelajaran kooperatif, efektivitas kelas serta interaksi guru dan siswa. Disamping itu, informasi yang diperoleh dapat menunjang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi covid-19 melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang ada yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulis membagi sistematika penulisan dalam penelitian ini menjadi lima bab utama yang terdiri dari:

Pada bab satu ini peneliti memaparkan mengenai beberapa hal penting seperti perilaku siswa yang mendorong siswa untuk motivasi belajar siswa, hal ini berkaitan dengan latar belakang penelitian. Kemudian peneliti melanjutkan dengan

mengidentifikasi beragam masalah yang berkaitan dengan latar belakang. Penulis membuat batasan masalah yang hanya membahas tentang motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Batasan masalah dijadikan sebagai dasar penulis untuk menyusun rumusan masalah yang akan dijawab pada serangkaian langkah-langkah dalam penelitian ini dan menjadikannya sebagai tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini serta manfaat dari penelitian ini. Penulisan dalam penelitian ini di tulis secara sistematis sehingga pembaca mendapatkan gambaran hal apa saja yang akan dijabarkan di setiap babnya

Dalam bab dua, penulis mengulas landasan teori yang menjelaskan tentang variabel-variabel dalam penelitian. Selain itu penulis menguraikan kajian pustaka yang digunakan untuk menjelaskan teori mengenai pembelajaran kooperatif, efektivitas, interaksi gurudan siswa , serta motivasi siswa belajar melalui beberapa praktisi sebelumnya. Di bab ini juga penulis menjabarkan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Pada bab tiga penulis menjelaskan tentang metodologi penelitian, yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat non-eksperimental dengan menggunakan metode analisis jalur. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang disain dan langkah-langkah penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan, mengolah data, menganalisis, serta menginterpretasikan data. Penulis juga menjabarkan tempat, waktu dan subjek penelitian ini.

Pada bab empat menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab satu. Rumusan masalah yang dijawab dengan menguraikan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh atau tidak dari setiap variabel terhadap motivasi belajar siswa dari hasil penelitian yang diperoleh. Pada bab ini juga

penulis menjelaskan hasil analisa data yang didapatkan dari subjek penelitian dan menginterpretasikan data mengenai masing-masing variabel penelitian, serta mengkaitkannya dengan landasan teori yang ada dan penelitian sebelumnya.

Pada bab lima, penulis mengurai ringkasan tentang hasil analisis dan evaluasi data sebagai kesimpulan penelitian, manfaat manajerial bagi sekolah, keterbatasan serta saran sebagai penutup yang dapat bermanfaat untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

